

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERAD HEAD TOGETHER)

Sohrawarni
SD Negeri 3 Kalijaga
melatisohrawarni64@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA pada SDN 3 Kalijaga Kecamatan Aikmel yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) pada siswa kelas IV SDN 3 Kalijaga tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam tahapan 2 siklus, dan dari hasil tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 70 %, dapat meningkat menjadi 93,3 % pada siklus II maupun dari segi nilai rata-rata hasil evaluasi yakni pada siklus I sebesar 71 menjadi 77,5 pada siklus II, ini berarti ada peningkatan sebesar 23,3 %. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dari Berapa kategori Cukup Aktif pada siklus I menjadi Berapa kategori Aktif, berarti ada peningkatan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe NHT, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu: menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya maka manusia harus memiliki modal utama yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan sarana untuk mengubah kehidupan manusia ke tahap yang lebih tinggi.

Menurut *Martino Jan Lengeveld*: bahwa pengertian pendidikan adalah: upaya menolong anak untuk melakukan tugas hidupnya secara mandiri supaya dapat bertanggung jawab secara susila. Pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaannya.

Pendidikan yang dimiliki oleh manusia dewasa dipergunakan untuk membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaannya. Artinya manusia dewasa memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa dalam memecahkan kesukaran-kesukaran dialami dan memberikan bantuan yang dapat menyadarkan orang itu akan kepribadiannya sendiri sehingga dengan demikian ia sanggup memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya.

Menurut *Stella Van Petten Henderson*: bahwa pendidikan adalah kombinasi pertumbuhan dan perkembangan diri dan warisan social .Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap manusia untuk kelangsungan hidupnya sebagai anggota masyarakat. Jadi pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk menggapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan kata lain kebahagiaan jasmani dan rohani . Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang dalam tujuan Pendidikan Nasional dan pendidikan sekolah dasar yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan dalam berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pada amanat UUD 1945, maka pengertian Pendidikan di SD adalah: merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di SD merupakan pendidikan anak yang berusia diantara 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan ditingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan. Potensi daerah/karakteristik daerah, social budaya masyarakat setempat bagi siswa. Tidak salah bila di SD disebut sebagai pusat pendidikan, bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran. Hakekat pembelajaran sains IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. *Carin dan Sund (1993)* dalam Puskur-Depdiknas (2006) mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA Kelas IV SDN 3 Kalijaga ternyata penulis banyak menjumpai permasalahan antara lain:

1. Hasil belajar IPA sangat rendah,
2. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan dan siswa kurang termotivasi untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 3 Kalijaga Kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian berjumlah 23 siswa yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dengan usia rata-rata 9 - 11 tahun.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Februari sampai dengan April 2019.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi terkait aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap indikator perilaku guru pada penelitian ini, dinilai dengan menggunakan penskoran penilaiannya berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Skor 4 jika 3 (semua) deskriptor yang nampak

Skor 3 jika 2 deskriptor yang nampak

Skor 2 jika 1 deskriptor yang nampak

Skor 1 jika tidak ada deskriptor yang nampak

Untuk penentuan kriteria penilaian berdasarkan skor rata-rata yaitu:

Tabel : 1. Pedoman Kriteria Aktivitas Guru

Nilai	Kategori
Jika $3,0 < \text{rata-rata skor} \leq 4,0$	Sangat Baik
Jika $2,0 < \text{rata-rata skor} \leq 3,0$	Baik
Jika $1,0 < \text{rata-rata skor} \leq 2,0$	Cukup Baik
Jika $0,0 < \text{rata-rata skor} \leq 1,0$	Kurang Baik

Sedangkan Pedoman kriteria aktivitas belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel : 2. Pedoman Kriteria Aktivitas Siswa

Nilai	Kategori
$AS \geq 4,5$	Sangat Aktif
$3,5 \leq AS < 4,5$	Aktif
$2,5 \leq AS < 3,5$	Cukup Aktif
$1,5 \leq AS < 2,5$	Kurang Aktif
$AS < 1,5$	Sangat Kurang Aktif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi dan data kualitatif dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numberd Head Together*) yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	2,7	3	3	3	2,7	3	17,4	2,9	Cukup aktif
Kedua	3	3	3	3	3	3	18	3,0	Cukup aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,9 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 adalah 3,0 juga berada pada kategori cukup aktif. Dengan demikian aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan terkait aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 : Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	3	2	4	2	2	2	2	17	2,4	Baik
Kedua	3	2	4	2	3	2	3	19	2,7	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,4 dan pertemuan 2 adalah 2,7. Tingkat aktivitas guru ini tergolong Baik.

Namun, walaupun aktivitas guru sudah memperoleh kategori baik, aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis data terkait hasil evaluasi pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5 : Data Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas (KKM =70)
1.	Pegi Darmawan Saputra	L	15	70	Tuntas
2.	Endang Purnama Sari	P	13	65	Tidak tuntas
3.	Galih Lasmana	L	14	70	Tuntas
4.	Husnul Hotimah	P	15	75	Tuntas
5.	Isnadia	P	15	75	Tuntas
6.	Jundi Rabbani	L	12	60	Tidak tuntas
7.	Linda Sulistia	P	15	75	Tuntas
8.	Lini Auliya	P	17	85	Tuntas
9.	Muhammad Saoqani Azzahidi	L	16	80	Tuntas
10.	Muhammad Rifqi	L	14	70	Tuntas
11.	Muhamammad Hariono	L	16	80	Tuntas
12.	Muhammad Zakiyyul Alfuadi	L	15	75	Tuntas
13.	Nur`Aini	P	12	60	Tidak tuntas
14.	Naila Zaida	P	16	80	Tuntas
15.	Said Al Hudri	L	12	60	Tidak tuntas
16.	Siti Rahmatullah	P	14	70	Tuntas
17.	Tohirin	L	15	75	Tuntas
18.	Usman	L	15	75	Tuntas
19.	Pena Maelani	P	10	50	Tidak Tuntas
20.	Ahmad Riadi	L	14	70	Tuntas
21.	Kholis Yuda Maulana	L	15	75	Tuntas
22.	Zayyi Rusfianto	L	13	65	Tidak Tuntas
23.	Muhammad Habibi	L	14	70	Tuntas
	Jumlah		1.630		
	Nilai Rata-rata		71		
	Jumlah Siswa Yang Tuntas		18		
	Persentase Ketuntasan Klasikal		78,2 %		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 78,2 % dengan nilai rata-rata 71. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 70 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I, terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik NHT (*Numbered Head Together*) sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,6	3	3	3,3	3	3	18,9	3,15	Cukup aktif
Kedua	4	3,6	3,6	3,6	3,6	3,6	22	3,6	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,15 tergolong ke dalam kategori cukup aktif dan pertemuan 2 adalah 3,6

masuk dalam kategori aktif. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II rata-rata cenderung masuk pada kategori aktif.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 : Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	3	4	2	2	2	3	20	2,8	Baik
Kedua	4	4	4	3	3	2	4	24	3,4	Baik Sekli

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 2,8 dan pertemuan 2 adalah 3,4. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong baik dan baik sekali.

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 8 : Data Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

NO.	NAMA SISWA	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	Pegi Darrmawan Saputra	L	15	75	Tuntas
2.	Endang Purnama Sari	P	14	70	Tuntas
3.	Galih Lasmana	L	15	75	Tuntas
4.	Husnul Hotimah	P	16	80	Tuntas
5.	Isnadia	P	16	80	Tuntas
6.	Jundi Rabbani	L	13	65	Tidak tuntas
7.	Linda Sulistia	P	16	80	Tuntas
8.	Lini Auliya	P	18	90	Tuntas
9.	Muhammad Saoqani Azzahidi	L	18	90	Tuntas
10.	Muhammad Rifqi	L	15	75	Tuntas
11.	Muhamammad Hariono	L	17	85	Tuntas
12.	Muhammad Zakiyyul Alfuadi	L	15	75	Tuntas

13.	Nur`Aini	P	14	70	Tuntas
14.	Naila Zaida	P	18	90	Tuntas
15.	Said Al Hudri	L	14	70	Tuntas
16.	Siti Rahmatullah	P	16	80	Tuntas
17.	Tohirin	L	17	85	Tuntas
18.	Usman	L	16	80	Tuntas
19.	Pena Maelani	P	13	65	Tidak tuntas
20.	Ahmad Riadi	L	15	75	Tuntas
21.	Kholis Yuda Maulana	L	16	80	Tuntas
22.	Zayyi Rusfianto	L	14	70	Tuntas
23.	Muhammad Habibi	L	14	70	Tuntas
	Jumlah		1.775		
	Nilai Rata-rata		77,2		
	Jumlah Siswa Yang Tuntas		21		
	Persentase Ketuntasan Klasikal		91,3 %		

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 91,3% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai. Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Terkait aktivitas siswa, terlihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup aktif menjadi kategori aktif pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat data perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II berikut.

Tabel 9 : Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata Aktivitas	Kategori	Rata-rata Aktivitas	Kategori
Pertama	2,9	Cukup aktif	3,15	Cukup aktif
Kedua	3,0	Cukup aktif	3,6	Aktif

Selain itu, aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data terkait aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru sebesar 2,6 pada siklus I dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat table perbandingan aktivitas guru untuk siklus I dan siklus II berikut.

Tabel 10 : Perbandingan Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata Aktivitas	Kategori	Rata-rata Aktivitas	Kategori
Pertama	2,4	Baik	2,8	Baik
Kedua	2,7	Baik	3,4	Baik Sekli

Terkait dengan hasil evaluasi pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel 11 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Hasil	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	60	65
2	Nilai Tertinggi	85	95
3	Rata-rata	71	77,5
4	Jumlah siswa yang tuntas	18	21
5	Jumlah siswa yang ikut tes	23	23
6	Persentase yang tuntas	78,2 %	93,3 %

Berdasarkan hasil evaluasi untuk siklus I dan II terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Selain itu, nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

KESIMPULAN

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan Hasil belajar IPA materi Pentingnya Pelestarian Mahluk Hidup Di Sekitar Kita pada siswa kelas IV semester II SD Negeri 3 Kalijaga Tahun Pelajaran 2018/2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV semester II SD Negeri 3 Kalijaga Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori Cukup Aktif dengan nilai rata-rata 71 sampai dengan kategori Aktif dengan nilai rata-rata 77,5.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV semester II di SD Negeri 3 Kalijaga Tahun Pembelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 70 % dan siklus II sebesar 93,3 % berarti ada kenaikan 23,3 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- ApriliaNingrum.2010.*UpayaMeningkatkanHasilBelajarSainsSiswa KelasVSD Negeri Gunungsaren pada Sub pokok Bahasan Sifat-sifat Cahaya dengan Metode Discovery Learning*. Skripsi. UNY.
- Asep Jihad & Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
<http://www.eurekapedidikan.com/2015/10/model-pembelajaran-kooperatif-numbered.html>
- Bambang Wahono. 2013. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA melalui*.
- Daryanto.2013.*Strategi dan Tahapan Mengajar: Bekal Keterampilan Dasar bagi Guru*.Bandung: CV Yrama Widya.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- MeityTaqqdirQodratillah,dkk.2011.*KamusBahasaIndonesiauntukPelajar*.Jakarta:Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa.

- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rita Eka Izzaty. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Roestiyah NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin Azwar. 2012. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://www.seputarpengetahuan.com/2016/02/5-pengertian-model-pembelajaran-menurut-para-abli.html> (9 Maret 2017 waktu 20:49)
- Sudjana dan Djodju. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Wijaya Kusuma & Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Dia cses <http://metodemodelpembelajaran.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-model-pembelajaran.html> (9 Maret 2017 waktu 20 : 55)